

---

# **STATISTIK PERTANIAN KABUPATEN BELU 2006**



---

**BPS** BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BELU

---

STATISTIK PERTANIAN KABUPATEN BELU 2006

**No. Publikasi : 53062.0001**

**Jumlah Halaman : 61 Halaman**

**Naskah :  
Seksi Statistik Produksi Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu**

**Diterbitkan oleh :  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu**

**Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya !**

**Atambua, Mei 2007.**

---

## KATA PENGANTAR

Buku Statistik Pertanian Kabupaten Belu tahun 2006 ini merupakan seri lanjutan dari penerbitan tahun sebelumnya. Dalam buku ini disajikan data keadaan dari sub sektor Pertanian yang meliputi :

- Luas panen, rata-rata produksi serta produksi padi dan palawija.
- Luas panen dan produksi tanaman Perkebunan
- Populasi ternak/unggas, persentase penyebarannya dan banyaknya ternak besar dan kecil yang dipotong di rumah potong hewan (RPH) maupun diluar rumah potong hewan yang dilaporkan (Keur Master).
- Banyaknya alat penangkapan ikan dan produksi perikanan
- Populasi dan produksi cendana serta hasil hutan lainnya dan luas kawasan kesepakatan.

Diharapkan dengan adanya buku ini dapat memberi gambaran yang jelas bagi konsumen data mengenai perkembangan sektor Pertanian di Kabupaten Belu untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan selanjutnya.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyediaan data sehingga dapat terbitnya buku ini.

Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi perbaikan isi buku ini dimasa yang akan datang.

Atambua, Mei, 2007.

Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Belu,

**Longginus Lenga, SE**  
**NIP : 340004969.**

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar .....	I
Daftar Isi .....	.ii
Daftar Tabel .....	iii
Pendahuluan .....	1
Bab I TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA .....	2 – 24
Bab II PERKEBUNAN .....	25 – 33
Bab III PETERNAKAN .....	34 – 43
Bab IV PERIKANAN .....	44 – 48
Bab V KEHUTANAN .....	49 - 55

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Luas Penggunaan tanah sawah dan tanah kering Menurut kecamatan di Kabupaten Belu 2006.	3
1.2	Luas lahan sawah menurut pengairan dan frekuensi Penanaman padi dalam setahun 2006.	4
1.3	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi padi Sawah dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2002 – 2006.	5
1.4	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi padi Ladang dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2002 – 2006.	6
1.5	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Jagung dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2002 – 2006.	7
1.6	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Ubi Kayu dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2002 – 2006.	8
1.7	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Ubi Jalar dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2002 – 2006.	9
1.8	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Kacang Tanah dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2002 – 2006.	10
1.9	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi kacang Hijau dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2002 – 2006.	10
1.10	Perkembangan produksi sayur-sayuran menurut Jenis di Kabupaten Belu tahun 2002 – 2006.	12
1.11	Perkembangan produksi buah-buahan menurut Jenis di Kabupaten Belu tahun 2002 – 2006.	13
1.12	Perkembangan luas panen Tanaman Pangan Di Kabupaten Belu tahun 2002 – 2006.	14
1.13	Perkembangan rata-rata produksi per hektar tanaman Pangan di Kabupaten Belu tahun 2002 – 2006.	15
1.14	Perkembangan produksi tanaman pangan di Kabupaten Belu tahun 2002 – 2006.	15

1.15	Luas panen, rata-rata produksi padi menurut kecamatan Tahun 2006.	16
1.16	Luas panen, rata-rata produksi padi sawah menurut Kecamatan Tahun 2006.	17
1.17	Luas panen, rata-rata produksi padi ladang menurut Kecamatan Tahun 2006.	18
1.18	Luas panen, rata-rata produksi jagung menurut kecamatan Tahun 2006.	19
1.19	Luas panen, rata-rata produksi ubi kayu menurut Kecamatan Tahun 2006.	20
1.20	Luas panen, rata-rata produksi Ubi jalar menurut Kecamatan Tahun 2006.	21
1.21	Luas panen, rata-rata produksi kacang tanah menurut Kecamatan Tahun 2006.	22
1.22	Luas panen, rata-rata produksi kacang hijau menurut Kecamatan Tahun 2006.	23
1.23	Banyaknya Rumah Tangga, Rumah Tangga Pertanian Rumah Tangga Pertanian Pengguna lahan dan rumah Tangga Petani Buren di Kab. Belu, 1993 dan 2003	24
1.24	Banyaknya Rumah tangga pertanian pengguna lahan Menurut jenis usaha pertaniannya di Belu 1993 & 2003	24
2.1	Luas Areal dan Produksi Kopi serta Tingkat Perkembangannya di Kab. Belu Tahun 2002 – 2006.	25
2.2	Luas Areal dan Produksi Kelapa serta Tingkat Perkembangannya di Kab. Belu Tahun 2002 – 2006.	26
2.3	Luas Areal dan Produksi Kakao serta Tingkat Perkembangannya di Kab. Belu Tahun 2002 – 2006.	27
2.4	Banyaknya Rumah tangga Perkebunan Rakyat dan jumlah tanaman yang dipelihara menurut Kecamatan di Kab. Belu 1993	27
2.5	Luas Areal Tanaman Kopi menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2002 – 2006.	28
2.6	Produksi Tanaman Kopi menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2002 – 2006.	29
2.7	Luas Areal Tanaman Kelapa menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2002 – 2006.	30
2.8	Produksi Tanaman Kelapa menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2002 – 2006.	31

2.9	Luas Areal Tanaman Perkebunan lainnya menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2006.	32
2.10	Produksi Tanaman Perkebunan lainnya menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2006.	33
3.1	Populasi Ternak/unggas dan perubahannya di Kab. Belu tahun 2005-2006.	34
3.2	Persentase penyebaran ternak/unggas di Kab. Belu tahun 2006	35
3.3	Populasi Ternak besar menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2005-2006	38
3.4	Populasi Ternak kecil menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2005-2006	39
3.5	Populasi Unggas menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2005-2006	40
3.6	Banyaknya ternak yang dipotong di Kab. Belu tahun 2005-2006	41
3.7	Banyaknya ternak yang dipotong di dalam dan diluar RPH menurut Kecamatan tahun 2006	42
3.8	Banyaknya Rumah Potong Hewan menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2005-2006	43
4.1	Jumlah Rumah tangga usaha perikanan laut menurut kategori usaha tahun 2005-2006	44
4.2	Produksi perikanan menurut sub sektor di Kab. Belu tahun 2005-2006	45
4.3	Banyaknya alat penangkapan ikan produktif menurut jenisnya di Kab. Belu tahun 2005-2006	46
4.4	Perkembangan jumlah armada perikanan di Kab. Belu tahun 2002-2006	46
4.5	Banyaknya alat penangkapan ikan menurut jenisnya di Kab. Belu Tahun 2004-2006	47
4.6	Produksi perikanan laut menurut jenis di Kab. Belu tahun 2004-2006	48
5.1.	Rencana luas kawasan hutan berdasarkan pola tata guna hutan kesepakatan menurut Kecamatan tahun 2006	50
5.2	Produksi kayu cendana di Kab. Belu tahun 2006	52
5.3	Populasi cendana alam di Kab. Belu than 2000	53
5.4	Produksi hasil hutan menurut jenisnya di Kab. Belu tahun 2006	54

## **P E N D A H U L U A N**

Dalam pelaksanaan Pembangunan saat ini Pemerintah masih menitik beratkan pada sektor Pertanian untuk meningkatkan pembangunan sektor industri yang dapat menghasilkan mesin-mesin sendiri. Proses pembangunan tersebut memerlukan dukungan serta mengevaluasi pembangunan yang dicapai.

Tujuan penyajian data statistik ini adalah untuk menyediakan informasi disektor pertanian dan untuk megevaluasi perkembangan yang terjadi dalam pembangunan sektor pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Belu yang dihitung berdasarkan harga konstan 2000 yaitu 44.64 persen, di tahun 2004 dan tahun 2005 turun menjadi 40.09 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Belu sudah cukup baik, yang ditandai dengan menurunnya peranan sektor pertanian dan meningkatnya sektor non pertanian terhadap Pendapatan Regional Kabupaten Belu. Akan tetapi karena peranan sektor pertanian masih cukup besar, maka pembangunan pertanian tetap diutamakan untuk memperkuat struktur perekonomian daerah dengan kaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan daya tahan perekonomian daerah, memperluas lapangan kerja, yang pada dasarnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.



# BAB I

## TANAMAN PANGAN

### 1.1 Luas Penggunaan tanah sawah dan tanah kering

Sebagaimana diketahui bahwa sasaran umum pembangunan nasional ialah pembangunan dibidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian.

Pembangunan sektor pertanian tersebut lebih dititik beratkan pada usaha peningkatan produksi pangan dan sekaligus memperbaiki mutu secara terpadu.

Hasil Survei Pertanian 2006 menunjukkan bahwa dari 244 557 Ha luas wilayah kabupaten Belu, tercatat 11 604 Ha atau 4.74 % merupakan tanah sawah, dan sebagian besar sisanya adalah tanah kering. Dengan demikian bisa dipahami apabila produksi padi di Kabupaten Belu masih belum dapat mencukupi kebutuhan untuk masyarat sendiri. Akan tetapi bila dilihat dari pemanfaatannya banyak tanah - tanah kosong yang sebenarnya apabila diolah dengan seksama, dapat ditanami tanaman bahan makanan pengganti padi seperti jagung, ubi kayu dan kacang - kacangan.

Bila dilihat produksi dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa di Kabupaten Belu cukup potensial sebagai penghasil jagung dan kacang hijau serta kacang tanah yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi.

**Tabel 1.1**  
**Luas Penggunaan tanah sawah dan tanah kering**  
**Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu**  
**2006**

Kecamatan	Tanah kering	Tanah sawah yang dapat ditanami padi setahun				Luas seluruh	Tanah sawah / Kecamatan
		Satu kali	Dua kali	Sementara a tdk. Diu-sahkan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Malaka Barat	7 591	1 000	150	-	1 150	8 741	1 150
Rinhah	15 142	0	0	30	30	15 172	30
Wewiku	9 680	8	5	97	110	9 790	110
Weliman	8 675	45	105	-	150	8 825	150
Malaka Tengah	15 127	961	494	287	1 742	16 869	1 742
Sasita Mean	16 430	86	0	714	800	17 230	800
Malaka Timur	8 328	0	0	0	0	8 328	0
08. Laenmanen	9 107	147	10	138	295	9 402	295
09. Raimanuk	16 762	847	75	258	1 180	17 942	1 180
10. Kobalima	20 059	391	97	1 159	1 647	21 706	1 647
11. Tasifeto Barat	27 918	479	0	46	525	28 443	525
12. Kakuluk Mesak	18 584	125	0	45	170	18 754	170
13. Kota Atambua	5 593	25	0	-	25	5 618	25
14. Tasifeto Timur	20 087	885	40	125	1 050	21 137	1 050
15. Lasiolat	6 348	27	33	40	100	6 448	100
16. Raihat	6 971	905	198	647	1 750	8 721	1 750
17. Lamaknen	20 551	263	150	467	880	21 431	880
<b>Jumlah</b>	<b>232 953</b>	<b>6 194</b>	<b>1 357</b>	<b>4 053</b>	<b>11 604</b>	<b>244 557</b>	<b>11 604</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu*

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa tanah sawah terluas ada di Kecamatan Raihat, yaitu 1 750 Hektar atau 15.08 persen, Malaka Tengah 1 742 Ha atau 15.01 persen dan Malaka Barat 1 150 Ha atau 9.91 persen dari seluruh luas areal sawah yang ada di kabupaten Belu.

Dari gambaran tersebut, memberikan indikasi bahwa jumlah produksi padi di Kecamatan yang areal sawahnya lebih luas akan cenderung lebih tinggi dibanding dengan Kecamatan lain yang memiliki areal sawah lebih sempit. Disamping itu tentu saja masih tergantung pada keadaan tanah, banyaknya curah hujan dan sistem irigasi yang terdapat pada tiap - tiap Kecamatan yang bersangkutan.

### 1.2 Luas tanah sawah menurut jenis pengairan

Dari Tabel 1.2 diperoleh gambaran lahan sawah yang ditanami satu kali dalam setahun di Kabupaten Belu yang paling luas adalah sawah Irigasi Setengah Teknis (46.02%), kemudian diikuti dengan sawah Irigasi Non PU (16.92 %). Sedangkan tanah sawah yang dapat ditanam padi dua kali setahun ditahun 2005 ini, baru 10.04 persen atau 964 Ha dari seluruh tanah sawah yang ada di Kabupaten Belu. Demikian juga dalam hal pemanfaatannya belum dapat seoptimal mungkin karena baru 54.30 persen yang diusahakan, sedangkan sisanya tidak diusahakan.

**Tabel 1.2**  
**Luas Lahan Sawah Menurut Pengairan**  
**Dan Frekwensi Penanaman Padi dalam Setahun**  
**2006**

Jenis Pengairan	Frekwensi Penanaman Padi		Sementara tidak diusahakan	Jumlah
	Satu kali	Dua kali keatas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Irigasi Teknis	549	172	285	1 006
2. Irigasi setengah teknis	2 961	754	1 986	5 701
3. Irigasi sederhana PU	851	212	196	1 259
4. Irigasi Non PU	862	84	429	1 375
5. Tadah Hujan	1 001	-	1 127	2 128
6. Pasang Surut	-	-	-	-
7. Lebak / Polder, dll	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>6 224</b>	<b>1 222</b>	<b>4 023</b>	<b>11 469</b>

**Sumber : Hasil Pengolahan Luas Lahan oleh BPS Kabupaten Belu dan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu .**

### 1.3 Keadaan Pangan

Jenis Tanaman Pangan yang diusahakan di Kabupaten Belu adalah Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang), Palawija (Jagung, Ubi kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kedelai, Kacang hijau dan sorgum), Hortikultura (Buah - buahan dan Sayur - sayuran).

Produksi maupun produktifitas dari setiap jenis tanaman tersebut berbeda - beda tergantung dari cara pemeliharaan dan keadaan lahan dimana setiap tanaman dapat tumbuh dan berkembang, serta keadaan iklim.

Secara umum produksi pangan di Kabupaten Belu selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun karena dalam perawatan dan pemeliharaan tanaman masih kurang di perhatikan seperti dalam hal pemberian pupuk, pembersihan gulma serta jarak tanaman. Dengan demikian produksi masih sangat tergantung dari keadaan iklim yang ada seperti curah hujan, angin dan sebagainya.

#### 1.3.1 Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang)

Produksi Padi di Kabupaten Belu Pada Tahun 2006 tercatat sebanyak 18 328 Ton Gabah Kering Giling Panen atau 11 914 Ton beras. Jumlah Produksi ini dihasilkan dari lahan seluas 6 166 Ha dengan produktifitas rata - rata 3.00 Ton/Ha.

**Tabel 1.3**  
**Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Padi Sawah**  
**dan Perkembangannya**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2001 - 2005**

Tahun	Luas Panen		Rata - rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw / Ha	Perkemb. (%)	Ton	Perke mb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)		(6)	(7)
2002	5791	32.43	36.04	3.06	19,332	26.42
2003	4 353	-24.83	33.40	-7.38	14.723	-23.84
2004	4 488	3.10	17.00	-49.07	7 629	-48.18
2005	2 510	-44.07	36.90	117.06	9.270	21.51
2006	5672	125.98	36.00	-2.44	22043	137.79

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

Dari padi sawah, produksinya mengalami kenaikan, 137.79 % dan luas panen juga mengalami kenaikan 125.98 %. Sedangkan untuk Padi ladang produksinya mengalami kenaikan sebesar 508.61 % dan luas panen juga mengalami kenaikan sebesar 517.50 %. sedangkan produktivitas baik padi sawah maupun padi ladang mengalami penurunan masing-masing sebesar -2.44 persen dan -10.00 persen.

Adapun penurunan produktivitas ini bisa disebabkan oleh keadaan iklim, curah hujan dan perlakuan terhadap tanaman oleh petani seperti pemeliharaan, pemupukan dan lain-lain. Oleh karena itu masih tetap dibutuhkan pembinaan yang lebih intensip terhadap para petani melalui penyuluhan tentang cara bercocok tanam yang baik.

**Tabel 1.4**  
**Luas Panen, Rata - rata Produksi dan Produksi Padi Ladang dan**  
**Perkembangannya**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2002 - 2006**

Tahun	Luas Panen		Rata - rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw/ Ha	Perkemb. (%)	Ton	Perkemb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2002	904	35.74	17.00	8.97	878	-34.43
2003	278	-69.25	15.04	-11.53	418	-52.39
2004	311	11.87	7.00	-53.46	217	-40.09
2005	80	-74.28	20.00	185.71	151	-93.09
2006	494	517.50	18.00	-10.00	919	508.61

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

### 1.3.2 Palawija

#### 1. Jagung

Produksi Jagung di Kabupaten Belu pada tahun 2006 sebanyak 38 531 ton jagung pipilan kering dari areal panen seluas 32 653 hektar dengan produksi rata-rata produksi per hektar 1.40 ton. Bila dibanding tahun 2005 maka produksi jagung mengalami kenaikan 19.37 persen. Perkembangan keadaan produksi, luas panen dan rata-rata produksi jagung lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.5.

**Tabel 1.5**  
**Luas Panen, Rata – rata Produksi dan Produksi Jagung**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2002 - 2006**

Tahun	Luas Panen		Rata – rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw / Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perke mb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2002	32,182	-10.26	15.50	38.15	49 882	24.02
2003	27 750	-13.77	19.00	22.58	52 727	5.70
2004	32 704	17.85	14.70	-22.63	48 238	-8.51
2005	24 829	-24.08	13.00	-11.56	32 279	-33.08
2006	32 653	31.51	14.00	7.69	38 531	19.37

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

## 1. Ubi Kayu

Tanaman Ubi Kayu merupakan salah satu jenis bahan makanan yang banyak mengandung karbohidrat disamping jagung dan beras. Pada tahun 2006 produksi ubi kayu 105 066 ton umbi basah dari luas panen 12 096 hektar dengan rata-rata produksi 8.50 tonl. Jika dibanding dengan tahun lalu, maka produksi ubi kayu tahun ini naik 123.59 persen.

**Tabel 1.6**  
**Luas Panen, Rata – rata Produksi dan Produksi Ubi Kayu**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2002 - 2006**

Tahun	Luas Panen		Rata – rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw/Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perke mb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2002	10,297	42.80	38.20	23.82	39,334	76.84
2003	8 456	-17.88	45.00	17.80	38.055	-3.25
2004	8 336	-1.42	5.00	-88.89	4 168	-89.05
2005	5 377	-35.50	87.40	1 648.00	46 993	1027.47
2006	12 096	124.96	85.00	-2.75	105 066	213.59

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

### 3. Ubi Jalar.

Tanaman Ubi Jalar adalah salah satu jenis tanaman pangan yang diusahakan masyarakat di Kabupaten Belu . Ubi jalar di daerah ini di pakai sebagai bahan pengganti makanan pokok seperti padi, jagung dan ubi kayu.

Karena sifatnya sebagai bahan pengganti makanan pokok, maka biasanya bila terjadi peningkatan produksi pada jenis tanaman padi maupun jagung, maka masyarakat cenderung mengurangi usaha tanaman ini dan sebaliknya.

Pada tahun 2006 luas areal panen ubi jalar naik (80.40) % dan produksinya mengalami kenaikan sebesar (0.40) persen, sedangkan produktifitasnya menurun sebesar (41.74) persen.

**Tabel 1.7**  
**Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Ubi Jalar**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2002 - 2006**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw/Ha	Perkemb. (%)	Ton	Perkem b. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2002	511	67.54	32.00	32.78	1 635	122.45
2003	742	45.21	31.01	-3.09	2 301	40.73
2004	726	-2.16	5.00	-83.88	363	-84.22
2005	505	-30.44	84.10	1 584.00	4 214	1 060.88
2006	911	80.40	49.00	-41.74	4 231	0.40

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*



#### 4. Kacang Tanah

Kacang tanah disamping sebagai komoditi yang dapat dikonsumsi langsung atau diperdagangkan oleh masyarakat, juga sebagai bahan baku industri. Oleh Karena itu kacang tanah merupakan komoditi yang penting dalam menunjang perekonomian di Kabupaten Belu.

Pada tahun 2006 ini produksi kacang tanah sebanyak 1 979 ton biji kering dari luas panen 2 404 hektar dan rata-rata produktifitasnya 0.90 ton per hektar. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi kenaikan produktifitas sebesar (50.00) persen demikian juga luas panen naik sebesar 106.53 persen.

**Tabel 1.8**  
**Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Kacang Tanah**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2002 - 2006**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata		Produksi	
	Hektar	Perkem b. (%)	Kw/Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perke mb.(% )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2002	1,137	-6.65	7.04	23.51	801	15.42
2003	1 039	-8.62	6.01	-14.63	624	-22.10
2004	947	-8.85	3.40	-43.40	319	-48.88
2005	1 164	22.91	6.00	76.47	697	118.50
2006	2 404	106.53	9.00	50.00	1 979	183.93

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

## 5. Kacang Hijau

**Tabel 1.9**  
**Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Kacang Hijau**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2002 - 2006**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata		Produksi	
	Hektar	Perkem b. (%)	Kw/Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perke mb.( %)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2002	5 708	1.95	6.49	15.48	3,702	17.56
2003	6 740	18.08	6.20	-4.47	4.179	12.88
2004	7 083	5.09	5.00	-19.35	3 198	-23.47
2005	4 980	-29.69	13.00	160.00	6 477	102.53
2006	6 977	40.10	8.00	-38.46	6 110	-5.67

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu*

Kacang hijau merupakan salah satu jenis bahan makanan yang mempunyai kandungan protein cukup tinggi dan nilai ekonomis cukup besar. Bagi Kabupaten Belu tanaman ini sebenarnya cukup potensial terutama kecamatan-kecamatan tertentu dan apabila diusahakan dengan baik akan dapat memberikan pendapatan yang cukup baik bagi petani. Akan tetapi dalam kenyataannya baik luas panen, rata-rata produksi dari kacang hijau ini masih belum stabil.

Pada tahun 2006 Produksi kacang hijau di Kabupaten Belu sebanyak 6 110 ton dari areal seluas 6 977 hektar dan rata-rata produksi 0.80 ton/ha. Bila dibanding dengan produksi tahun sebelumnya, maka nampak adanya kenaikan dari luas panen (40.10) persen namun produktifitasnya turun sebesar (38.46) persen.

### 1.3.3 Hortikultura

Disamping Padi dan palawija, tanaman hortikultura yang terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan juga merupakan komoditi penting diusahakan di sub sektor tanaman pangan.

Kebutuhan manusia akan kebutuhan ini memang relatif kecil bila dibanding kebutuhan akan padi dan palawija, akan tetapi keberadaan sangat dibutuhkan bagi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Dengan demikian kebutuhan masyarakat akan buah-buahan mempunyai arti ekonomis yang cukup penting, karena harganya yang relatif mahal seperti bawang putih. Sehingga dengan penanganan yang serius dapat diharapkan untuk meingkatkan pendapatan para petani.

#### 1. Sayur – sayuran

Pada tabel 1.10 dapat dilihat perkembangan produksi sayur-sayuran di Kabupaten Belu periode 2002 – 2006. Jenis sayuran yang potensial bagi Kabupaten Belu adalah bawang merah dan petsai/sawi, dimana produksinya adalah jenis sayuran bawang daun, wortel. Jenis sayuran lain seperti kacang panjang, cabai dan terung produksinya sangat berfluktasi dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.10**  
**Perkembangan Produksi Sayur - Sayuran**  
**Menurut Jenis di Kabupaten Belu**  
**2001 – 2005**

Jenis Sayuran	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bawang Merah	80.00	120.00	436.50	440.50	361.5
02. Bawang Putih	135.00	195.00	187.50	87.50	80
03. Bawang Daun	-	2.00	4.00	15.00	-
04. Kentang	24.00	29.00	10.50	12.50	7.5
05. Kubis	64.00	101.00	54.50	171.20	1.22
06. Petsai / sawi	57.00	120.00	157.50	119.40	177.5
07. Wortel	-	-	19.50	46.00	60
08. Lobak	-	-	-	-	-
09. Kacang Merah	-	-	5.00	-	-
10. Kacang Panjang	80.00	124.00	12.70	10.70	140
11. Cabai / Lombok	40.00	68.00	139.80	148.50	53
12. Tomat	50.00	85.00	126.20	153.50	124
13. Terung	50.00	82.00	109.60	39.50	123
14. Buncis	12.00	8.00	2.00	15.00	-
15. Ketimun	91.00	72.00	114.00	83.50	-

16. Labu Siam	56.00	86.00	113.00	42.90	-
17. Kankung	64.00	75.00	132.20	108.40	199
18. Bayam	37.00	33.00	66.00	40.00	-
19. Lainnya / Semangka	215.00	130.00	75.00	108.00	100.4

Sumber : Dinas Petanian Tanaman Pangan Kabupaten Belu

## 2. Buah-Buahan

**Tabel 1.11**  
**Perkembangan Produksi Buah - Buah**  
**Menurut Jenis di Kabupaten Belu**  
**2002 – 2006**

Jenis Buah-Buahan	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Advokat	68.00	110.00	67.10	32.7	271
02. Mangga	800.00	1,065.00	1 454.50	5 258.4	19 274
03. Rambutan	-	-	-	-	-
04. Duku / Langsung	-	-	-	-	-
05. Jeruk siam	2763.00	1 515.00	85.00	288.8	245.4
06. Jeruk Keprok	-	-	-	-	-
07. Jeruk Besar	-	-	-	-	-
08. Jeruk Valensia	-	-	-	-	-
09. Durian	-	-	-	-	-
10. Jambu Biji	762.00	392.00	123.10	241.0	617
11. Jambu Air	-	11.00	17.40	9.0	73.62
12. Jambu Bol	-	-	-	-	-
13. Sawo	-	-	-	-	-
14. Pepaya	600.00	836.00	9 377.80	413.8	7 377.9
15. Pisang	1 400.00	5 946.00	9 443.20	3 184.7	13 005
16. Nenas	765.00	1 261.00	256.20	186.8	1 869
17. Salak	1.40	8.20	92.00	0.5	1 020
18. Nangka	6 431.28	3 278.00	443.30	282.4	196.64
19. Sirsak	2 702.76	2 999.00	150.90	139.5	250.7
20. Lain – lain	-	-	0.30	0.2	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Belu

Sama halnya dengan sayur-sayuran, beberapa jenis komoditi buah-buahan di Kabupaten Belu sebenarnya dapat dijadikan potensi daerah ini, dimana produksinya cukup banyak untuk tiap tahunnya, seperti Pisang , Nangka, Mangga dan Sirsak dll.

Di tahun 2006 ini jenis buah-buahan yang paling banyak diproduksi di Kabupaten Belu adalah Mangga dan Pisang masing-masing (19 274 dan 13 005) ton. Jika diperhatikan pada tabel 1.11, maka terlihat bahwa buah Duku dan sawo tidak pernah ada di Kabupaten Belu. Hal ini dikarenakan iklim serta kondisi tanah daerah ini yang tidak memungkinkan tumbuhnya tanaman tersebut. Sedangkan Jeruk Siam, Jeruk Besar, Pepaya dan Nenas produksinya masih sangat tidak menentu. Hal ini apabila ditangani secara baik, maka produksinya akan meningkat.

**Tabel 1.12**  
**Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2002 – 2006**

Jenis Tanaman	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Padi	5799	4 631	4 799	2 590	6 166
- Padi Sawah				2 510	5 672
- Padi Ladang				80	494
02. Jagung	32 182	27 750	37 704	24 832	32 653
03. Ubi Kayu	10 297	8 456	8 336	5 377	12 096
04. Ubi Jalar	511	742	726	501	911
05. Kacang tanah	1 137	1 039	947	1 164	2 404
06. Kacang kedelai	300	-	10	-	12
07. Kacang Hijau	5 708	6 740	7 081	4 983	6 977
08. Lain-lain Kacang	-	-	409	-	-

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 1.13**  
**Perkembangan Rata-rata Produksi Per Hektar Tanaman Pangan**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2002 – 2006**

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Padi					
- Padi Sawah	34,97	36.04	33.80	17.00	36.00
- Padi Ladang	15,60	17.00	15.00	7.00	18.00
02. Jagung	11,22	15.50	19.00	14.70	14.00
03. Ubi Kayu	30,85	38.20	45.00	5.00	85.00
04. Ubi Jalar	24,10	32.00	31.00	5.00	49.00
05. Kacang tanah	5,70	7.04	6.00	3.40	9.00
06. Kacang kedelai	-	-	-	-	-
07. Kacang Hijau	5,62	6.49	6.20	5.00	8.00

**Tabel 1.14**  
**Perkembangan Produksi Tanaman Pangan**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2002 – 2006**

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Padi	20864	15 141	7 846	9 421	22 962
- Padi Sawah				9 270	22 043
- Padi Ladang				151	919
02. Jagung	49882	52 727	48 238	32 279	38 531
03. Ubi Kayu	39334	38 055	4 168	46 993	105 066
04. Ubi Jalar	1635	2 301	363	4 214	4 231
05. Kacang tanah	682	624	319	697	1 979
06. Kacang kedelai	156	-	4	-	7.2
07. Kacang Hijau	3702	4 179	3 540	6 477	6 110
08. Lain-lain Kacang	-	-	164	-	-

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 1.15**  
**Luas Panen, Rata-rata Produksi Padi Menurut Kecamatan**  
**2006**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	P r o d u k s i (Ton)	
			Gabah Kering	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Malaka Barat	536	31.0	2 223	1 451
02. Rinhat	0	0	0	0
03. Wewiku	14	30.00	42	27
04. Weliman	220	35.00	770	501
05. Malaka Tengah	1 252	32.00	5 127	3 333
06. Sasitamean	110	35.00	385	250
07. Malak Timur	40	15.00	60	39
08. Laen Manen	163	23.00	559	363
09. Raimanuk	406	28.00	1 608	1 045
10. Kobalima	294	28.00	934	607
11. Tasifeto Barat	305	40.00	1 220	793
12. Kakukuluk Mesak	411	24.00	1 228	799
13. Kota Atambua	15	30.00	45	29
14. Tasifeto Timur	1 332	30.00	5 470	3 555
15. Lasilat	55	23.00	175	114
16. Raihat	537	35.00	1 512	983
17. Lamaknen	476	25.00	1 606	1 044
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>6 166</b>	<b>30.00</b>	<b>22 964</b>	<b>14 933</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 1.16**  
**Luas Panen, Rata-rata Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan**  
**2006**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	P r o d u k s i (Ton)	
			Gabah Kering	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Malaka Barat	466	45.00	2 097	1 369
Rinhat	0	0	0	0
Wewiku	14	30.00	42	27
Weliman	220	35.00	770	501
Malaka Tengah	1 049	45.00	4 721	3 069
Sasitamean	110	35.00	385	250
Malak Timur	0	0	0	0
Laen Manen	158	35.00	553	359
Raimanuk	399	40.00	1 596	1 037
Kobalima	216	36.00	778	506
Tasifeto Barat	305	40.00	1 220	793
Kakukuluk Mesak	407	30.00	1 221	794
Kota Atambua	15	30.00	45	29
Tasifeto Timur	1 280	42.00	5 376	3 494
Lasilat	50	28.00	175	114
Raihat	537	35.00	1 504	978
Lamaknen	446	35.00	1 561	1 015
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>5 672</b>	<b>36.00</b>	<b>22 044</b>	<b>14 335</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*



**Tabel 1.17**  
**Luas Panen, Rata-rata Produksi Padi Ladang Menurut Kecamatan**  
**2006**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	P r o d u k s i	
			Gabah Kering	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Malaka Barat	70	18.00	126	82
02. Rinhat	0	0.00	0	0
03. Wewiku	0	0.00	0	0
04. Weliman	0	0.00	0	0
05. Malaka Tengah	203	20.00	406	264
06. Sasita Mean	0	0.00	0	0
07. Malaka Timur	40	15.00	60	39
08. Laen Manen	5	12.00	6	4
09. Raimanuk	7	17.00	12	8
10. Kobalima	78	20.00	156	101
11. Tasifeto Barat	0	0.00	0	0
12. Kakuluk Mesak	4	18.00	7	5
13. Kota Atambua	0	0.00	0	0
14. Tasifeto Timur	52	18.00	94	61
15. Lasiolat	0	0.00	0	0
16. Raihat	5	15.00	8	5
17. Lamaknen	30	15.00	45	29
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>494</b>	<b>18.00</b>	<b>920</b>	<b>598</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

**Tabel 1.18**  
**Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan**  
**2006**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Malaka Barat	4 124	10.00	4 124
02. Rinhat	1 778	15.00	2 667
03. Wewiku	1 560	12.00	1 872
04. Weliman	1 022	15.00	1 533
05. Malaka Tengah	2 737	12.00	3 284
06. Sasita Mean	2 933	13.00	3 813
07. Malaka Timur	829	15.00	1 244
08. Laenmanen	1 473	13.00	1 915
09. Raimanuk	1 454	17.00	2 472
10. Kobalima	4 051	17.00	6 887
11. Tasifeto Barat	1 315	20.00	2 630
12. Kakuluk Mesak	334	13.00	434
13. Kota Atambua	458	12.00	582
14. Tasifeto Timur	2 468	15.00	3 702
15. Lasiolat	1 201	15.00	2 427
16. Raihat	1 618	13.00	2 427
17. Lamaknen	3 271	8.00	2 616
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>32 653</b>	<b>14.00</b>	<b>38 531</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 1.19**  
**Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Ubi Kayu Menurut Kecamatan**  
**2006**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Malaka Barat	48	86.00	413
Rinhat	920	86.00	7 912
Wewiku	155	83.00	1 287
Weliman	73	83.00	606
Malaka Tengah	321	88.00	2 825
Sasita Mean	1 570	88.00	13 816
Malaka Timur	258	82.00	2 116
Laenmanen	443	86.00	3 810
Raimanuk	1 087	86.00	9 348
Kobalima	614	86.00	5 280
Tasifeto Barat	1 300	88.00	11 440
Kakuluk Mesak	212	82.00	1 738
Kota Atambua	125	82.00	1 025
Tasifeto Timur	520	85.00	4 420
Lasiolat	648	86.00	5 573
Raihat	1 092	88.00	9 610
Lamaknen	2 710	88.00	23 848
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>12 096</b>	<b>85.00</b>	<b>105 066</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 1.20**  
**Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Ubi Jalar Menurut Kecamatan**  
**2006**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Malaka Barat	0	0.00	0
Rinhat	0	0.00	0
Wewiku	0	0.00	0
Weliman	0	0.00	0
Malaka Tengah	17	43.00	73
Sasita Mean	48	45.00	216
Malaka Timur	0	0.00	0
Laen Manen	3	42.00	13
Raimanuk	0	0.00	0
Kobalima	55	49.00	270
Tasifeto Barat	164	49.00	804
Kakuluk Mesak	23	43.00	99
Kota Atambua	15	42.00	63
Tasifeto Timur	135	49.00	662
Lasiolat	235	49.00	1 152
Raihat	198	49.00	970
Lamaknen	18	42.00	76
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>911</b>	<b>49.00</b>	<b>4 231</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 1.21**  
**Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kacang Tanah Menurut Kecamatan**  
**2006**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Malaka Barat	0	0.000	0
02. Rinhat	0	0.00	0
03. Wewiku	0	0.00	0
04. Weliman	0	0.00	0
05. Malaka Tengah	114	8.00	91
06. Sasita Mean	84	7.00	59
07. Malaka Timur	29	6.00	17
08. Laen Manen	9	6.00	5
09. Raimanuk	21	6.00	229
10. Kobalima	286	8.00	172
11. Tasifeto Barat	344	8.00	275
12. Kakuluk Mesak	25	6.00	15
13. Kota Atambua	25	6.00	15
14. Tasifeto Timur	525	9.00	473
15. Lasiolat	100	7.00	70
16. Raihat	412	8.00	330
17. Lamaknen	430	9.00	387
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>2 404</b>	<b>9.00</b>	<b>1 979</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 1.22**  
**Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kacang Hijau Menurut Kecamatan**  
**2006**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Malaka Barat	1 207	8.00	1 207
02. Rinhat	10	7.00	7
03. Wewiku	1 628	9.00	1 465
04. Weliman	400	9.00	360
05. Malaka Tengah	717	11.00	789
06. Sasita Mean	64	7.00	45
07. Malaka Timur	38	6.00	23
08. Laenmanen	24	7.00	17
09. Raimanuk	125	6.00	75
10. Kobalima	1 555	8.00	1 244
11. Tasifeto Barat	44	7.00	31
12. Kakuluk Mesak	6	7.00	4
13. Kota Atambua	20	6.00	12
14. Tasifeto Timur	460	7.00	322
15. Lasiolat	119	8.00	95
16. Raihat	340	7.00	258
17. Lamaknen	220	8.00	176
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>6 977</b>	<b>8.00</b>	<b>6 110</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel. 1.23**  
**Banyaknya Rumah Tangga Rumah Tangga Pertanian,**  
**Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan Dan**  
**Rumah Tangga Petani Buren di Kab. Belu**  
**1993 dan 2003**

Rincian	1993			2003		
	Kota	Desa	Kota + Desa	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Rumah Tangga (RT)	-	-	-	9 560	53 604	63 164
2. Rumah Tangga Pertanian (RTP)	616	39 947	40 563	5 026	51 374	56 400
3. Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan	622	39 941	40 563	5 026	51 134	56 160
4. Rumah Tangga Buren	356	6 580	6 936	3 156	11 115	14 271

**Tabel. 1.24.**  
**Banyaknya Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan**  
**Menurut Jenis Usaha Pertaniannya di Kab. Belu**  
**1993 dan 2003.**

Sub Sektor	Rumah Tangga Pertanian		
	1993	2003	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi/Palawija	38 583	54 634	14.16
- Padi	-	10 806	-
- Palawija	-	53 023	-
2. Hortikultura	17 563	31 225	7.78
3. Perkebunan	16 346	13 947	-1.47
4. Budi daya Tanaman	40 563	26 789	-3.40
5. Peternakan/Perunggasan	25 318	26 754	0.57
<b>Rumah Tangga Pertanian</b>	<b>40 563</b>	<b>56 400</b>	<b>3.90</b>

*Sumber : Hasil Sensus Pertanian 1993 dan 2003.*

<http://belukab.bps.go.id>



## BAB II P E R K E B U N A N

### 2.1 K o p i

Produksi kopi di Kabupaten Belu selama lima tahun terakhir ini sangat tidak menentu. Hal ini berarti masih perlu adanya peningkatan usaha budi daya tanaman ini demi peningkatan produktifitasnya. Produksi kopi tahun 2006 naik 6.00 persen bila dibandingkan tahun 2005 sedangkan luas arealnya juga mengalami perubahan kenaikan sebesar 10.71 persen.

**Tabel 2.1**  
**Luas Areal dan Produksi Kopi serta Tingkat Perkembangannya**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2002 – 2006**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Areal (Ha)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2002	236.58	-35.63	38.35	-9.87
2003	214.58	-9.30	37.96	-1.02
2004	214.58	0	36.70	-3.32
2005	214.34	-0.11	36.62	-0.22
2006	237.29	10.71	39.58	0.08

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

## 2.2 K e l a p a

Selain Kopi, Kelapa juga merupakan Tanaman perkebunan rakyat yang banyak dipelihara / diusahakan masyarakat petani di Kabupaten Belu.

*Tabel 2.2*  
**Luas Areal dan Produksi Kelapa serta Tingkat Perkembangannya**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2002 – 2006**

Tahun	Luas Areal (Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2002	9 608.00	-3.79	9 421.83	8.80
2003	9 559.00	-0.51	9 354.54	-0.71
2004	9 633.00	0.77	8 830.21	-5.61
2005	9 509.00	-1.29	9 354.54	5.94
2006	9 730.00	2.32	9 991.41	6.81

Sumber : *Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu*

Pada Tabel 2.2 terlihat bahwa produksi Kelapa di Kabupaten Belu mulai tahun 2002 cenderung naik walaupun perkembangan luas areal tanaman kelapa dari tahun ke tahun semakin menurun.

## 2.3 K a k a o

Kakao termasuk jenis tanaman perkebunan yang relatif banyak diusahakan di Kabupaten Belu. Pada tahun 2006 diketahui bahwa jenis tanaman Kakao yang diusahakan oleh petani di Kabupaten Belu seluas 440.64 Ha dengan produksi 20.61

ton yang menyebar di seluruh Kecamatan. Jika disbanding dengan tahun 2005 maka luas panen mengalami kenaikan sebesar 15.09 %, sedangkan produksinya tidak mengalami perubahan.

Walaupun jumlah tanaman Kakao ini tidak terlalu banyak seperti halnya Kopi dan Kelapa, namun produksinya mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dan apabila diusahakan dengan baik akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada Tabel 2.3 dapat dilihat mengenai perkembangan produksi Kakao di Kabupaten Belu tahun 2002 – 2006.

**Tabel 2.3**  
**Luas Areal dan Produksi Kakao serta Tingkat Perkembangannya**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2002 - 2006**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Areal (Ha)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2002	232.45	-32.87	18.85	28.23
2003	202.95	-12.69	17.92	-4.93
2004	440.64	117.12	20.62	0.15
2005	382.87	-13.11	20.61	-0.05
2006	440.64	15.09	20.61	0.00

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Dari Tabel 2.3 terlihat bahwa produksinya belum terlalu besar tetapi berfluktuasi dari tahun ke tahun. Bila kita melihat perkembangan produksi pada tahun 2002 naik sebesar 28.23 persen, kemudian pada tahun 2003 turun sebesar 4.93 persen, pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 0.15 persen, pada tahun 2005 turun menjadi 0.05 persen dan pada tahun 2006 tidak mengalami perubahan jika dibanding dengan tahun 2005.

**Tabel 2.4**  
**Banyaknya Rumah Tangga Perkebunan Rakyat dan Jumlah Tanaman yang Dipelihara**  
**Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu**  
**1993**

Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Perkebunan Rakyat	Jumlah Pohon / Lajur			
		Kelapa	Kopi	Cengkeh	Kakao
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Malaka Barat	2 792	215 053	12 386	-	217
02. Malaka Tengah	1 198	112 750	4 640	416	658
03. Malaka Timur & Kobalima	1 302	115 041	10 251	120	118 123
04. Tasifeto Barat	247	31 828	11 402	53	41
05. Tasifeto Timur	547	62 334	68 280	14	753
06. Lamaknen	730	5 490	542 361	-	1 733 326 66
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>6 816</b>	<b>542 496</b>	<b>649 720</b>	<b>603</b>	<b>379 659</b>

Sumber : Sensus Pertanian 2003

**Tabel 2.5**  
**Luas Areal Tanaman Kopi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu**  
**1999 - 2003**

Kecamatan	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Malaka Barat	0.24	0.24	0.24	0.00	0.00
02. Rinhat	18.41	16.73	16.73	16.73	16.73
03. Wewiku	*	*	*	0.00	0.00
04. Weliman	*	*	*	0.00	0.24
05. Malaka Tengah	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56
06. Sasita Mean	6.83	6.83	6.83	6.83	6.83

07. Malaka Timur	13.47	11.63	11.63	11.63	11.63
08. Laen Manen	*	*	*	0.00	0.00
09. Raimanuk	*	*	*	0.00	12.71
10. Kobalima	6.41	6.41	6.41	6.41	6.41
11. Tasifeto barat	21.51	18.80	18.80	18.80	18.80
12. Kakuluk Mesak	*	0.00	*	0.00	0.00
13. Kota Atambua	2.87	2.87	2.87	2.87	2.87
14. Tasifeto Timur	25.27	23.55	23.55	13.15	13.15
15. Lasiolat	*	*	5.97	10.40	10.40
16. Raihat	5.97	5.97	-	5.97	5.97
17. Lamaknen	135.04	120.99	120.99	120.99	130.99
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>236.58</b>	<b>214.58</b>	<b>214.58</b>	<b>214.34</b>	<b>237.29</b>

*Keterangan : \*= Masih tergabung dengan Kecamatan Induk.*

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 2.6**  
**Produksi Tanaman Kopi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu**  
**2002 - 2006**

<b>Kecamatan</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Malaka Barat	0,04	0.04	0.04	0.04	0.00

02. Rinhat	3,17	3.04	2.97	2.78	2.78
03. Wewiku	*	*	*	*	0.00
04. Weliman	*	*	*	*	0.04
05. Malaka Tengah	0,11	0.11	0.11	0.11	0.11
06. Sasita Mean	1,83	1.42	1.42	1.54	1.54
07. Malaka Timur	2,26	2.17	2.09	2.08	2.08
08. Laenmanen	*	*	*	*	0.00
09. Raimanuk	*	*	*	*	2.92
10. Kobalima	1,19	1.07	1.07	1.03	1.03
11. Tasifeto Barat	3,45	3.15	3.07	3.11	3.11
12. Kakuluk Mesak	-	-	0.00	0	0.00
13. Kota Atambua	0,43	0.35	0.35	0.33	0.33
14. Tasifeto Timur	5,32	4.47	4.39	4.27	2.43
15. Lasiolat	*	*	*	*	1.80
16. Raihat	1,08	0.84	0.84	0.76	0.76
17. Lamaknen	23,67	21.69	21.61	20.65	20.65
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>38.35</b>	<b>37.96</b>	<b>36.70</b>	<b>36.62</b>	<b>39.58</b>

*Keterangan : \*= Masih tergabung dengan Kecamatan Induk.*

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 2.7**  
**Luas Areal Tanaman Kelapa Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu**  
**2002 – 2006**

	<b>(Ha)</b>				
<b>Kecamatan</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Malaka Barat	3 738	3 716	3 758	1 846.00	1862.00
02. Rinhat	66	66	71	66.00	71.00
03. Wewiku	*	*	*	1 174.00	1186.00
04. Weliman	*	*	*	696.00	710.00
05. Malaka Tengah	4 556	4 537	4 558	4 537.00	4558.00
06. Sasita Mean	59	59	60	59.00	60.00
07. Malaka Timur	414	409	414	409.00	414.00
08. Laen Manen	*	*	*	0.00	52.00
09. Raimanuk	*	*	*	0.00	35.00
10. Kobalima	488	485	485	485.00	485.00
11. Tasifeto Barat	27	27	27	27.00	27.00
12. Kakuluk	69	69	69	69.00	69.00
Mesak	25	25	25	25.00	25.00
13. Kota Atambua	110	110	110	30.00	90.00
14. Tasifeto Timur	*	*	*	30.00	30.00
15. Lasiolat	16	16	16	16.00	16.00
16. Raihat	40	40	40	40.00	40.00
17. Lamaknen					
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>9 608</b>	<b>9 559</b>	<b>9 633</b>	<b>9 509.00</b>	<b>9 730.00</b>

*Keterangan : \*= Masih tergabung dengan Kecamatan Induk.*

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 2.8**  
**Produksi Tanaman Kelapa Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu**  
**2002 – 2006**

	<b>(Ton)</b>				
<b>Kecamatan</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Malaka Barat	3 641.12	3 594.16	3 232.82	1 627.74	1 627.74
02. Rinhat	54.15	54.15	69.36	69.36	69.36
03. Wewiku	*	*	*	1 627.74	1 627.74
04. Weliman	*	*	*	584.83	584.83
05. Malaka Tengah	4 519.20	4 498.87	4 331.43	4 331.43	4 331.43
06. Sasita Mean	54.06	54.06	55.69	55.69	55.69
07. Malaka Timur	407.16	407.16	408.16	408.16	408.16
08. Laen Manen	*	*	*	0.00	334.25
09. Raimanuk	*	*	*	0.00	208.75
10. Kobalima	492.68	492.68	476.11	476.11	476.11
11. Tasifeto Barat	24.61	24.61	23.47	23.47	23.47
12. Kakuluk	60.42	60.42	55.22	55.22	55.22
Mesak	22.88	22.88	23.85	23.85	23.85
13. Kota Atambua	98.58	98.58	101.56	26.16	86.11
14. Tasifeto Timur	*	*	*	26.16	26.16
15. Lasiolat	13.72	13.72	14.59	14.59	14.59
16. Raihat	33.25	33.25	37.95	37.95	37.95
17. Lamaknen					
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>9 421.83</b>	<b>9 354.54</b>	<b>8 830.21</b>	<b>9 354.54</b>	<b>9 991.41</b>

**Keterangan :** \*= Masih tergabung dengan Kecamatan Induk.

**Sumber :** Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.



**Tabel 2.9**  
**Luas Areal Tanaman Perkebunan Lainnya**  
**Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu**  
**2006**

	(Ha)					
<b>Kecamatan</b>	<b>Kapok</b>	<b>Cengkeh</b>	<b>Kakao</b>	<b>Kemiri</b>	<b>Pinang</b>	<b>Jambu Mete</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Malaka Barat	13.00	-	58.05	0.00	4.00	0.00
02. Rinhat	18.93	-	0.00	720.08	20.79	3.22
03. Wewiku	12.00	-	210.00	0.00	3.00	0.00
04. Weliman	11.29	-	143.29	184.80	3.19	0.00
05. Malaka Tengah	23.19	-	23.61	45.61	11.80	0.00
06. Sasita Mean	11.30	-	0.00	549.04	18.53	31.84
07. Malaka Timur	26.00	-	0.47	320.00	11.00	63.25
08. Laen Manen	14.20	-	0.00	103.00	4.31	303.74
09. Raimanuk	7.56	-	0.00	41.61	4.26	69.00
10. Kobalima	42.80	-	4.78	190.53	18.61	360.50
11. Tasifeto Barat	6.38	-	0.21	133.05	10.71	216.53
12. Kakukuluk	9.49	-	0.00	1.85	0.88	140.66
Mesak	7.83	-	0.12	5.56	0.59	54.59
13. Kota Atambua	11.65	-	0.11	105.34	4.15	218.10
14. Tasifeto Timur	6.27	-	0.00	145.30	11.50	74.34
15. Lasiolat	8.42	-	0.00	47.71	8.01	11.00
16. Raihat	11.40	-	0.00	256.09	14.76	1.54
17. Lamaknen						
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>241.71</b>	<b>-</b>	<b>440.64</b>	<b>2 854.57</b>	<b>150.09</b>	<b>1 548.31</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

**Tabel 2.10**  
**Produksi Tanaman Perkebunan Lainnya Menurut Kecamatan di Kabupaten**  
**Belu**  
**2006**

							(Ton)
Kecamatan	Kapok	Cengkeh	Kakao	Kemiri	Pinang	Jambu Mete	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01. Malaka Barat	1.68	-	2.03	0.00	0.11	0.00	
02. Rinhat	2.37	-	0.00	324.15	2.91	1.05	
03. Wewiku	1.68	-	2.18	0.00	0.66	0.00	
04. Weliman	1.56	-	15.45	16.44	0.70	0.00	
05. Malaka Tengah	3.57	-	0.63	26.97	1.93	0.00	
06. Sasita Mean	1.49	-	0.00	302.36	2.48	1.02	
07. Malaka Timur	3.78	-	0.04	137.68	10.96	9.40	
08. Laen Manen	2.02	-	0.00	51.00	4.38	1.76	
09. Raimanuk	0.92	-	0.00	19.77	1.42	1.88	
10. Kobalima	6.64	-	0.24	140.77	2.74	15.04	
11. Tasifeto Barat	0.97	-	0.02	80.13	1.55	30.39	
12. Kakuluk	1.36	-	0.00	1.43	0.08	2.01	
Mesak	1.22	-	0.01	3.52	0.06	1.43	
13. Kota Atambua	1.97	-	0.01	92.78	0.61	30.08	
14. Tasifeto Timur	0.95	-	0.00	109.49	1.73	9.44	
15. Lasiolat	1.11	-	0.00	21.27	1.04	4.01	
16. Raihat	1.45	-	0.00	149.05	2.18	0.72	
17. Lamaknen							
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>34.74</b>	<b>-</b>	<b>20.61</b>	<b>1 476.81</b>	<b>35.54</b>	<b>108.23</b>	

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

### BAB III P E T E R N A K A N

Pembangunan Sub sektor Peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan populasi maupun produksi ternak dan hasil-hasil serta meningkatkan konsumsi protein hewani, dengan tujuan untuk mencukupi permintaan dalam negeri guna menuju swasembada protein. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Belu dengan dana-dana yang tersedia berusaha melakukan difersifikasi ternak dalam rangka menaikkan tingkat pendapatan petani peternak.

Jenis-jenis ternak yang saat ini diusahakan di Kabupaten Belu antara lain : Sapi, Kerbau, Kuda, Kambing/Domba dan Babi. Selain ternak, masyarakat juga memelihara beberapa jenis unggas yaitu ayam ras, ayam buras dan itik.

Dengan perbandingan data populasi ternak/unggas tahun 2005 dengan data tahun 2006, maka gambaran mengenai perkembangannya dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Ternak/Unggas dan Perubahannya di Kabupaten Belu**  
**2004 – 2005**

Jenis Ternak / Unggas	2005	2006	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sapi	92 089	93289	1.30
Kerbau	1 805	1722	-4.60
Kuda	2 524	2403	-4.79
Kambing	9 720	9760	0.41
Babi	54 359	54847	0.90
Ayam Kampung	228 552	232437	1.70
Ayam Ras	-	-	-
Itik / Itik Manila	4 746	4825	1.66

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu*

Dari Tabel 3.1 terlihat bahwa pada tahun 2006 terjadi kenaikan populasi dari Ayam Kampung dan itik masing-masing 1.70 persen dan 1.66 persen bila dibandingkan dengan tahun 2005.

Untuk kelompok ternak besar populasi sapi, mengalami kenaikan sebesar 1.30 persen, sedangkan kerbau dan kuda masing – masing mengalami penurunan sebesar 4.60 persen, dan 4.79 persen.

### 3.1 Penyebaran Ternak

Populasi dan Penyebaran ternak selain ada hubungannya dengan pertanian dan penyebaran penduduk, juga mempunyai hubungan dengan iklim dan daya adaptasi dari jenis ternak yang bersangkutan.

**Tabel 3.2**  
**Persentase Penyebaran Ternak / Unggas di Kabupaten Belu**  
**2006**

Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Babi	Ayam Kampung	Ayam Ras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Malaka Barat	9.08	0.64	4.62	6.86	21.61	31.82	-
02. Rinhat	6.78	0.40	4.12	3.27	6.28	9.28	-
03. Wewiku	-	-	-	-	-	-	-
04. Weliman	-	-	-	-	-	-	-
05. Malaka Tengah	7.84	4.47	8.40	5.44	9.60	7.62	-
06. Sasita Mean	7.77	0.64	15.15	9.12	10.20	12.03	-
07. Malaka Timur	18.93	27.18	10.74	22.80	15.56	11.60	-
08. Laen Manen	-	-	-	-	-	-	-
09. Raimanuk	-	-	-	-	-	-	-
10. Kobalima	9.91	15.10	11.74	10.23	7.61	3.67	-
11. Tasifeto Barat	13.76	23.58	7.45	10.00	7.81	4.92	-
12. Kakuluk Mesak	5.35	7.03	0.12	9.01	2.94	3.11	-
13. Kota Atambua	2.74	0.40	0.17	5.06	5.21	2.08	-
14. Tasifeto Timur	7.86	5.11	2.16	5.55	3.98	6.05	-
15. Lasiolat	-	-	-	-	-	-	-
16. Raihat	2.99	10.51	2.58	4.06	1.91	2.10	-
17. Lamaknen	6.99	4.94	32.75	8.52	7.30	5.72	-
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>-</b>

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu.*

---

Daerah-daerah yang iklim dan tanahnya tidak/kurang baik untuk usaha pertanian (Padang rumput) sangat baik untuk usaha peternakan. Didaerah-daerah tersebut angka perbandingan jumlah ternak dengan jumlah penduduk pada umumnya relatif tinggi dibanding dengan angka-angka perbandingan daerah pertanian. Iklim berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi ternak, karena tiap jenis ternak menghendaki macam dan keadaan tempat tertentu, seperti Kerbau dan itik menghendaki daerah yang banyak curah hujannya. Sedangkan jenis ternak Kuda dan Kambing adalah sebaliknya. Jenis yang mampu beradaptasi pada hampir semua iklim, maka penyebarannya akan lebih luas seperti Babi misalnya, karena mudah dipelihara sehingga populasinya terus meningkat setiap tahun.

### **1. Sapi**

Dari tabel 3.2 terlihat bahwa populasi sapi terbanyak di Kecamatan Malaka Timur, yaitu 18.93 persen dari seluruh populasi di Kabupaten Belu. Kemudian disusul Kecamatan Tasifeto Barat dan Kobalima masing – masing 13.76 persen dan 9.91 persen. Sedangkan populasi terendah di Kecamatan Kota Atambua dan Raihat masing-masing 2.74 dan 2.99 persen.

### **2. Kerbau**

Penyebaran populasi ternak kerbau hampir merata diseluruh kecamatan. Populasi terbanyak ada di Kecamatan Malaka Timur, yaitu : 27.18 persen, kemudian Kecamatan Tasifeto Barat dan Kobalima masing – masing 23.58 dan 15.10 persen. Ditahun 2006 populasi Kerbau di Kabupaten Belu yaitu turun (4.60) persen bila dibandingkan dengan tahun 2005.

### **3. Kuda**

Kuda adalah jenis ternak yang banyak dipergunakan oleh masyarakat sebagai angkutan terutama bagi masyarakat pedesaan. Selain itu juga dipelihara sebagai hobby terutama didaerah kota yang biasanya dikenal sebagai olah raga pacuan kuda. Populasi kuda terbanyak di Kabupaten Belu adalah di Kecamatan Lamaknen, yaitu 32.75 persen, menyusul Kecamatan Sasita Mean 15.15 persen dan Kecamatan Kobalima 11.74 persen.

### **4. Babi**

Jenis ternak Babi sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan karena kesanggupannya beradaptasi dalam lingkungan yang beraneka ragam. Disamping itu sebagai ternak potong yang efisien karena pertumbuhannya cepat, selain itu dapat dimanfaatkan limbahnya.

---

Populasi Babi terbanyak berada di Kecamatan Malaka Barat yaitu 21.61 persen. Menyusul kemudian Kecamatan Malaka Timur dan Sasita Mean masing-masing 15.56 persen dan 10.20 persen.

## **5. Kambing / Domba**

Penyebaran ternak kambing / domba di wilayah ini hampir sama dengan tipe penyebaran dari ternak-ternak lainnya . Dimana terbesar populasinya berada di Kecamatan Malaka Timur (22.80 persen), kemudian Kobalima dan Tasifeto Barat masing-masing 10.23 persen dan 10.00 persen. Sedangkan populasi terendah di Kecamatan Rinhat, yaitu : 3.27 persen dari seluruh populasi yang ada di Kabupaten Belu.

### **3.2 Penyebaran Unggas**

Yang termasuk dalam kelompok unggas ini, yaitu ayam kampung, ayam ras dan itik. Dari ketiga jenis unggas ini populasi ayam kampung adalah yang terbesar, yaitu 232 397 ekor. Tingginya populasi ayam kampung dibanding kedua jenis unggas lainnya dikarenakan ayam kampung telah berkembang lama diseluruh pelosok kampung dan juga telah lama dikenal masyarakat, sehingga banyak dipelihara penduduk desa baik sebagai usaha rumah tangga maupun usaha sambilan.

#### **1. Ayam Kampung**

Populasi ayam Kampung terbanyak di Kecamatan Malak Barat, yaitu 31.82 persen, kemudian Kecamatan Sasita Mean dan Malaka Timur masing-masing 12.03 persen dan 11,60 persen. Sedangkan populasi ayam kampung paling rendah yaitu Kecamatan Kota Atambua dan Raihat masing-masing 2.08 persen dan 2,10 persen.

#### **2. Ayam Ras**

Berbeda dengan unggas lainnya, ternyata populasi dari jenis unggas ini pada tahun 2006 tidak tercatat adanya unggas ini. Hal ini dimungkinkan pengetahuan tentang keuntungan serta tata cara pemeliharaan unggas ini yang belum meluas dan memerlukan prasarana makanan yang berbeda dengan jenis ayam kampung yang relatif lebih muda. Sehingga masih diperlukan adanya pembinaan yang lebih intensif.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Ternak Besar Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu**  
**2004 - 2005**

<i>Kecamatan</i>	(Ekor)					
	2005			2006		
	Sapi	Kerbau	Kuda	Sapi	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Malaka Barat	8 359	11	117	8 468	11	111
02. Rinhat	6 245	7	104	6 326	7	99
03. Wewiku	-	-	-	*	*	*
04. Weliman	-	-	-	*	*	*
05. Malaka Tengah	7 216	81	212	7 310	77	202
06. Sasita Mean	7 152	11	383	7 245	11	364
07. Malaka Timur	17 437	491	271	17 664	468	258
08. Laen Manen	-	-	-	**	**	**
09. Raimanuk	-	-	-	**	**	**
10. Kobalima	9 130	275	295	9 249	260	282
11. Tasifeto Barat	12 672	426	188	12 838	406	179
12. Kakuluk Mesak	4 926	126	3	4 990	121	3
13. Kota Atambua	2 525	6	3	2 558	7	4
14. Tasifeto Timur	7 235	93	55	7 329	88	52
15. Lasiolat	-	-	-	***	***	***
16. Raihat	2 754	190	65	2 790	181	62
17. Lamaknen	6 438	88	828	6 522	85	787
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>92 089</b>	<b>1 805</b>	<b>2 524</b>	<b>93 289</b>	<b>1 722</b>	<b>2 403</b>

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu*

\*) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Barat

\*\*) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Timur

\*\*\*) Masih tergabung dengan Kecamatan Tasifeto Timur

**Tabel 3.4**  
**Populasi Ternak Kecil Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu**  
**2005 – 2006**

<i>Kecamatan</i>	<b>(Ekor)</b>			
	<b>2005</b>		<b>2006</b>	
	<b>Kambing</b>	<b>B a b i</b>	<b>Kambing</b>	<b>B a b i</b>
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
01. Malaka Barat	1 667	11 744	670	11 850
02. Rinhat	318	3 411	319	3 442
03. Wewiku	-	-	*	*
04. Weliman	-	-	*	*
05. Malaka Tengah	529	5 219	531	5 266
06. Sasita Mean	886	5 545	890	5 595
07. Malaka Timur	2 216	8 459	2 225	8 535
08. Laen Manen	-	-	**	**
09. Raimanuk	-	-	**	**
10. Kobalima	994	4 137	998	4 174
11. Tasifeto Barat	980	4 243	984	4 281
12. Kakuluk Mesak	875	1 601	879	1 615
13. Kota Atambua	492	2 829	494	2 854
14. Tasifeto Timur	540	2 166	542	2 185
15. Lasiolat	-	-	***	***
16. Raihat	394	1 037	396	1 046
17. Lamaknen	829	3 968	832	4 004
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>9 720</b>	<b>54 359</b>	<b>9 760</b>	<b>54 847</b>

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu*

- \*) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Barat
- \*\*) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Timur
- \*\*\*) Masih tergabung dengan Kecamatan Tasifeto Timur



**Tabel 3.5**  
**Populasi Unggas Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu**  
**2005 – 2006**

<i>Kecamatan</i>	(Ekor)					
	2005			2006		
	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Malaka Barat	72 724	-	-	73 960	-	-
02. Rinhat	21 227	-	-	21 558	-	-
03. Wewiku	-	-	-	*	-	-
04. Weliman	-	-	-	*	-	-
05. Malaka Tengah	17 404	-	1 071	17 700	-	1 089
06. Sasita Mean	27 483	-	542	27 950	-	551
07. Malaka Timur	26 513	-	133	26 964	-	135
08. Laen Manen	-	-	-	**	-	**
09. Raimanuk	-	-	-	**	-	**
10. Kobalima	8 379	-	587	8 521	-	597
11. Tasifeto Barat	11 264	-	138	11 445	-	140
12. Kakuluk Mesak	7 095	-	121	7 216	-	123
13. Kota Atambua	4 746	-	714	4 827	-	726
14. Tasifeto Timur	13 832	-	640	14 067	-	651
15. Lasiolat	-	-	-	***	-	***
16. Raihat	4 803	-	734	4 885	-	746
17. Lamaknen	13 082	-	66	13 304	-	67
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>228 552</b>	<b>-</b>	<b>4 746</b>	<b>232 397</b>	<b>-</b>	<b>4 825</b>

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu*

- \* ) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Barat
- \*\* ) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Timur
- \*\*\* ) Masih tergabung dengan Kecamatan Tasifeto Timur

**Tabel 3.6**  
**Banyaknya Ternak Yang di Potong di Kabupaten Belu**  
**2005 – 2006**

<i>Jenis Ternak</i>	(Ekor)			
	2 0 0 5		2 0 0 6	
	Didalam RPH	Di Luar RPH	Di Dalam RPH	Diluar RPH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. S a p i	3119	35	1 949	31
02. K e r b a u	63	-	32	-
03. Kambing / Domba	-	-	-	-
04. B a b i	814	-	882	-
<b>J u m l a h</b>	<b>3 996</b>	<b>35</b>	<b>2 863</b>	<b>31</b>

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu*

Penyediaan Konsumsi Daging di Kabupaten Belu berasal dari ternak yang dipotong baik pemotongan resmi di rumah potong hewan (RPH) yang dilaporkan melalui Keurmaster yang bertugas di masing – masing kecamatan. Sedangkan pemotongan gelap (tidak tercatat) yang dilakukan oleh rumah tangga dan sebagian tidak mencakup dalam penerbitan ini. Tabel berikut ini menyajikan tentang banyaknya pemotongan ternak di Kabupaten Belu.

Dari tabel 3.6 terlihat bahwa ternak sapi merupakan ternak yang paling banyak dipotong (1 980 ekor) pada tahun 2006, yang terdiri dari pemotongan di RPH sebanyak 1949 ekor dan di luar RPH sebanyak 31 ekor, kemudian diikuti ternak babi (882 ekor).

**Tabel 3.7**  
**Banyaknya Ternak Yang di Potong Di Dalam dan Di Luar RPH Menurut Kecamatan**  
**2006**

Kecamatan	Di Dalam RPH				Di Luar RPH			
	Sapi	Ker- bau	Kambin g	Bab i	Sap i	Kerba u	Kam- bing	Bab i
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Malaka Barat	12	-	-	-	-	-	-	-
02. Rinhat	-	-	-	-	-	-	-	-
03. Wewiku	-	-	-	-	5	-	-	-
04. Weliman	-	-	-	-	8	-	-	-
05. Malaka Tengah	362	-	-	-	-	-	-	-
06. Sasita Mean	-	-	-	-	-	-	-	-
07. Malaka Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
08. Laen Manen	-	-	-	-	2	-	-	-
09. Raimanuk	-	-	-	-	12	-	-	-
10. Kobalima	-	-	-	-	4	-	-	-
11. Tasifeto Barat	193	-	-	38	-	-	-	-
12. Kakuluk Mesak	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Kota Atambua	1 382	32	-	844	-	-	-	-
14. Tasifeto Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
15. Lasiolat	-	-	-	-	-	-	-	-
16. Raihat	-	-	-	-	-	-	-	-
17. Lamaknen	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>1 949</b>	<b>32</b>	<b>-</b>	<b>882</b>	<b>31</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu*

**Tabel 3.8**  
**Banyaknya Rumah Potong Hewan Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu**  
**2005 – 2006**

Kecamatan	(Ekor)			
	2005		2006	
	Pemerintah	Swasta	Pemerintah	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
01. Malaka Barat	1	-	1	-
02. Rinhat	-	-	-	-
03. Wewiku	-	-	-	-
04. Weliman	-	-	-	-
05. Malaka Tengah	1	-	1	-
06. Sasita Mean	-	-	-	-
07. Malaka Timur	-	-	-	-
08. Laen Manen	-	-	-	-
09. Raimanuk	-	-	-	-
10. Kobalima	-	-	-	-
11. Tasifeto Barat	1	-	1	-
12. Kakuluk Mesak	-	-	-	-
13. Kota Atambua	2	-	2	-
14. Tasifeto Timur	-	-	-	-
15. Lasiolat	-	-	-	-
16. Raihat	-	-	-	-
17. Lamaknen	-	-	-	-
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>-</b>

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu*

## BAB IV PERIKANAN

Sektor Perikanan termasuk salah satu sub Sektor Pertanian yang cukup banyak menyerap tenaga kerja, Sub sektor ini memproduksi bahan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kadar gizi. Komoditi Perikanan ini adalah salah satu sumber gizi yang dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan demikian dapat menunjang program Pemerintah dalam usaha peningkatan kemampuan sumber daya masyarakat.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut Menurut Kategori Usaha**  
**2005 – 2006**

Kategori Usaha	2005	2006	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nelayan Penuh	54	292	440.74
02. Nelayan Sambilan Utama	828	354	-57.25
03. Nelayan Sambilan Tambahan	960	214	-77.71
<b>J u m l a h</b>	<b>1 842</b>	<b>860</b>	<b>305.78</b>

*Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu*

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa dari sekitar 860 Rumah Tangga Perikanan laut di Kabupaten Belu pada tahun 2006 masih didominasi oleh rumah tangga dengan kategori usaha nelayan sambilan utama yaitu sebanyak 354 (41.16) persen dan kategori nelayan penuh jumlahnya semakin meningkat yaitu 54 pada tahun 2005 menjadi 292 pada tahun 2006. Sedangkan kategori Nelayan Sambilan Tambahan semakin menurun dari 960 pada tahun 2005 menjadi 214 pada tahun 2006.

**Tabel 4.2**  
**Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor di Kabupaten Belu**  
**2005 – 2006**

(Ton).

Sub Sektor	2 0 0 5	2 0 0 6	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perikanan Laut	744.14	907.24	21.92
2. Perikanan Darat	124.18	120.37	-3.07
- Tambak	119.98	117.07	-2.43
- Kolam	4.20	4.00	-4.76
- Umum	-	-	-
<b>J u m l a h</b>	<b>868.32</b>	<b>1 148.68</b>	<b>32.29</b>

*Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu*

Pada Tabel 4.2 diketahui bahwa produksi Ikan di Kabupaten Belu pada 2006 sebesar 1 148.68 ton, naik 32.29 persen dibanding tahun 2005 .

Untuk menjamin kelancaran penangkapan ikan, maka sebagai sarana penunjang peningkatan produksi ikan, sangat diperlukan alat penangkapan ikan. Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa dari beberapa jenis alat penangkapan yang ada di Kabupaten Belu, ternyata jaring insang merupakan alat yang paling banyak digunakan masyarakat di Kabupaten Belu, yaitu sebanyak 746 unit. Sedangkan Tramel Net sebanyak 112 unit dan Pukat Cincin sebanyak 6 unit. Bila dibanding dengan tahun sebelumnya, maka jumlah beberapa alat penangkapan ikan di tahun 2005 ada yang meningkat dan ada pula yang menurun.

**Tabel 4.3**  
**Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Produktif Menurut Jenisnya di Kabupaten**  
**Belu**  
**2005– 2006**

Sub Sektor	2 0 0 5	2 0 0 6	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Payang / Lamparan	-	2	100.00
2. Pukat Pantai	-	-	-
3. Pukat Cincin	9	6	-33.33
4. Tramel Net	86	112	30.23
5. Jaring Insang	573	746	30.19
6. Jaring Angkat :			
- Bagan Tancap	1	-	-100.00
- Bagan Rakit	2	-	-100.00
7. Pancin :			
- Long Line Dasar	4	6	50.00
- Pancing Tonda	99	106	7.07
- Pancin Lainnya	129	168	30.23
8. Jala – Jala Lempar	75	139	85.33
- Bubu	52	132	153.85

**Tabel 4.4**  
**Perkembangan Jumlah Armada Perikanan di Kabupaten Belu**  
**2002 – 2006**

Jenis Armada	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perahu Tanpa Motor	749	774	741	483	437
2. Motor Tempel	65	91	124	180	250
3. Kapal Motor					
- 0 - 5 GT	8	8	8	35	18
- 6 - 10 GT	-	-	-	-	3
- 10 GT Keatas	-	-	-	-	-

*Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu*

**Tabel 4.5**  
**Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu**  
**2003 – 2005**

(Unit)

Jenis Alat Penangkapan Ikan	2 0 0 4	2005	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pukat Kantong			
- Payang / Lamparan	-	-	2
- Pukat pantai	-	-	-
2. Pukat Cincin	6	9	6
3. Jaring Insang	1 694	573	746
4. Tramel Net	976	86	112
5. Jaring Angkat			
- Bagan Tancap	-	1	-
- Bagan Rakit	-	2	-
- Lainnya	-	-	-
6. Pancing			
- Long Line Dasar	2	4	6
- Pole and Line	-	-	-
- Pancing Tonda	58	99	106
- Pancing Lainnya	319	129	168
7. Alat Lainnya:			
- Jala Lampar	-	75	139
- Bubu	-	52	132

**Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu**



Tabel 4.6  
**Produksi Perikanan Laut Menurut Jenis di Kabupaten Belu**  
**2004 – 2006**

<b>(Ton)</b>			
Jenis Ikan	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Ikan Merah	21.2	0	0
02. Kerapu	-	19.20	0
03. Kakap	25.5	19.23	36.92
04. Ekor Kuning	27.4	0	182.33
05. Cucut	26.0	0	-
06. Alu-alu	-	7.20	21.43
07. Terbang	486.7	70.56	43.01
08. Julung-julung/Nipi	203.4	31.68	19.82
09. T e r I	-	8.16	8.34
10. Kembung / Selar	211.1	80.64	41.99
11. Tuna / Cakalang	74.7	50.40	-
12. Belanak	24.2	28.32	37.97
13. Tongkol	101.8	81.12	71.76
14. Manyung	16.5	0	-
15. Udang	-	72.00	41.67
16. Biji Nangka	14.8	6.24	2.98
17. Gerot – Gerot	18.4	5.28	2.53
18. Daun BambuK	20.5	0	-
19. Kuwe	23.1	0.96	40.50
20. Golok-golok	-	4.32	-
21. Lencam	17.3	4.80	2.86
22. Pari	19.2	0	4.90
23. Layar / Parang-parang	1.4	0	-
24. Ikan Sebelah	2.8	0	-
25. Paperek	5.4	2.40	-
26. Tembang	565.6	60.96	84.57
27. Tenggiri	12.9	22.56	7.88
28. Lainnya	249.3	61.58	107.49
29. Baronang	1.3	0	4.79
30. Madidikang	10.3	0	-
31. Kurisi	0.8	7.68	0.93
32. Lemadang	1.4	2.40	-
33. Kerapu karang	12.8	-	6.11
34. Kerapu bebek	1.8	-	3.34
35. Kerapu balong	4.9	-	3.53
36. Kerapu suau	3.8	-	4.87
37. Layang	-	60.00	16.08
38. Bentong	-	11.04	23.02
39. Cendro	-	9.12	-
40. Gergahing	-	16.32	-
<b>J u m l a h</b>	<b>2 226.4</b>	<b>775.85</b>	<b>907.24</b>

*Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu*

## **BAB V**

### **K E H U T A N A N**

Sebagaimana dikemukakan pada Bab Pendahuluan bahwa Sub Sektor Kehutanan masih terhitung kecil kontribusinya terhadap Sektor Pertanian. Walaupun demikian dipihak lain bagi Pemerintah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur umumnya sub sektor ini mendapat perhatian khusus. Hal ini terbukti pada tahun 1981 Pemerintah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur telah mencanangkan Tata Guna Hutan menurut fungsinya dengan tujuan mengembangkan dan melindungi hutan yang ada diseluruh Dearah ini.

Pada tabel 5.1 dapat dilihat rencana luas kawasan hutan berdasarkan jenis hutan terluas di Kabupaten Belu adalah hutan Lindung dengan areal seluruhnya 51 481,25 Hektar ( 74.70 persen ), kemudian diikuti oleh hutan cagar alam seluas 8 531.72 Hektar ( 12.29 persen ), dan Hutan Marga Satwa seluas 4 699,32 Hektar (6.77 persen).

Tabel 5.3 menunjukan populasi kayu Cendana dengan diameter 10 – 29 cm ada di Kecamatan Raihat, yaitu sebanyak 30 450 pohon, kemudian disusul dengan Lamaknen dan Tasifeto Timur masing-masing 22 450 dan 21 433 pohon. Untuk pohon Cendana dengan diameter lebih dari 29 cm populasinya sangat sedikit, yaitu hanya 92 pohon saja.

Sementara itu hasil Hutan Lainnya yaitu Kayu-kayuan dan selain kayu-kayuan seperti umbi-umbian, kunyit, kencur, Lilin, Madu dan Balok Kayu dapa dilihat pada tabel 5.4.

**Tabel 5.1**  
**Rencana Luas Kawasan Hutan Berdasarkan Pola Tata Guna Hutan Kesepakatan**  
**Menurut Kecamatan**  
**2006**

Kecamatan	F u n g s i H u t a n			
	Hutan Lindung	Hutan Tetap	Hutan Produksi	Hutan Alam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Malaka Barat	-	-	-	3 775
02. Rinhat	-	-	2 241,97	-
03. Wewiku				
04. Weliman				
05. Malaka Tengah	-	-	-	3 356
06. Sasita Mean	2 150	-	-	-
07. Malaka Timur	9 950	-	-	-
08. Laen Manen				
09. Raimanuk				
10. Kobalima	3 127,47	-	-	1 400,72
11. Tasifeto Barat	20 166,16	-	591,92	-
12. Kakuluk Mesak	4 632,4	-	-	-
13. Kota Atambua	296,27	-	355,39	-
14. Tasifeto Timur	5 768,95	-	-	-
15. Lasiolat				
16. Raihat	-	-	-	-
17. Lamaknen	5 750	-	-	-
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>51 841,25</b>	<b>-</b>	<b>3 189,28</b>	<b>8 531,72</b>

Lanjutan tabel 5.1.)

Kecamatan	Fungsi Hutan			
	Suaka Marga Satwa	Taman Burung	Taman Wisata	Hutan yg dpt.dikonversikan
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Malaka Barat	-	-	-	-
02. Rinhat	-	-	-	-
03. Wewiku				
04. Weliman				
05. Malaka Tengah	2 950,32	-	-	-
06. Sasita Mean	1375	-	-	-
07. Malaka Timur	-	-	-	1140
08. Laen Manen				
09. Raimanuk				
10. Kobaluima	374	-	-	-
11. Tasifeto Barat	-	-	-	-
12. Kakuluk Mesak	-	-	-	-
13. Kota Atambua	-	-	-	-
14. Tasifeto Timur	-	-	-	-
15. Lasiolat				
16. Raihat	-	-	-	-
17. Lamaknen	-	-	-	-
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>4 699,32</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1 140</b>

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Belu

**Tabel 5.2**  
**Produksi Kayu Cendana di Kabupaten Belu**  
**2005**

<b>(Kg)</b>			
<b>K e c a m a t a n</b>	<b>Kelas Campuran</b>	<b>Kelas Gubal</b>	<b>Jumlah</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Malaka Barat	250	170	420
02. Rinhat	150	102	252
03. Wewiku	-	-	-
04. Weliman	-	-	-
05. Malaka Tengah	100	68	168
06. Sasita Mean	1 125	765	1 890
07. Malaka Timur	375	225	600
08. Laen Manen	-	-	-
09. Raimanuk	-	-	-
10. Kobalima	375	225	600
11. Tasifeto Barat	1 125	765	1 890
12. Kakuluk Mesak	250	170	420
13. Kota Atambua	-	-	-
14. Tasifeto Timur	5 000	3 400	8 400
15. Lasiolat	2 500	4 590	7 090
16. Raihat	7 000	4 760	11 760
17. Lamaknen	6 750	1 700	8 450
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>25 000</b>	<b>16 940</b>	<b>41 940</b>

*Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Belu.*

**Tabel 5.4**  
**Produksi Hasil Hutan Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu**  
**2006**

Jenis Hasil Perincian	satuan	Produksi	Harga/Unit ( Rupiah )	Nilai Produksi (Rp 000,- )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>A. Kayu pertukangan/penjualan</b>				
1. Kayu jati bulat	M3	16.2915	600.000	9 774 900,-
2. Kayu jati olahan	M3	7 367.6470	1 000 000	7 367 647,-
3. Kayu rimba bulat	M3	0.00	0.00	0.00
4. Kayu rimba Campuran	M3	144.961878	500 000	72 480 939,-
5. Mahoni Olahan	M3	18.5352	600 000	11 121 120,-
6. Kayu cendana pilihan		0.00	0.00	0.00
7. Kayu cendana campuran	kg	0.00	0.00	0.00
8. Kayu merah bulat	M3	0.00	0.00	0.00
9. Kayu Lamtoro gung	Kg	4.9402	600 000	2 964 120,-
10. Balok Kelapa	M3	11.88122	600 000	7 128 732,-
<b>B. Hasil hutan ikutan</b>				
01. Kemiri biji	Kg	288.022	2 500	720 055,-
02. Kemiri isi	Kg	329.484	4 000	1 317 936,-
03. Asam biji	kg	2551.721	1 000	2 551 721,-
04. Asam isi	kg	715	1 250	893 750,-
05. Lilin	kg	-	-	-
06. Madu	Ltr	-	-	-
07. Nuri	Ekor	0.00	0.00	0.00
08. Siri Hutan	kg	0.00	0.00	0.00
09. Kayu jati bulat besar	M <sup>3</sup>	0.00	0.00	0.00

**Lanjutan Tabel 5.4.**

Jenis Hasil/Perincian	Satuan	Produksi	Harga /Unit ( Rupiah )	Nilai Produksi ( Rp 000,- )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Utas / ules	kg	0.00	0.00	0.00
12. Kayu rimba bulat besar kelas III	-	0.00	0.00	0.00
13. Kayu kuning	kg	0.00	0.00	0.00
14. Biji lamtoro gung	Kg	0.00	0.00	0.00
15. Kunyit	Kg	0.00	0.00	0.00
16. Bebak	Lmbr	0.00	0.00	0.00
17. Bambu	Btg	0.00	0.00	0.00
18. Sarang burung	kg	0.00	0.00	0.00
19. Balok kelapa	M3	0.00	0.00	0.00
20. Sheed lack	kg	0.00	0.00	0.00
21.a. perlel dada kuning	-	0.00	0.00	0.00
b. kakatua putih kecil	-	0.00	0.00	0.00
c. ayam hutan	-	0.00	0.00	0.00
d. b e o	-	0.00	0.00	0.00
e. nuri duski	-	0.00	0.00	0.00
f. cecak rawo	-	0.00	0.00	0.00
g. perkutut	-	0.00	0.00	0.00
h. sarang burung walet	-	0.00	0.00	0.00
22. Kayu cendana				
a. kelas gubal	Kg	3 737	1 000	3 737 000
b. kelas campuran	Kg	88.138	6 000	528 828 000
23. Kayu bakar	-	0.00	0.00	0.00

**Sumber :** Dinas Kehutanan Kabupaten Belu